

ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PINJAMAN DANA BERGULIR PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BERSAMA KECAMATAN BAYAN

Trio Putri Ningrum
Akuntansi/13.11.00023

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the revolving fund when viewed from the accuracy of the borrower's targets and the appropriate appropriateness of the Women's Group Loans, and to determine the effectiveness level of the revolving fund revenues from the January-December 2016 fiscal year. The data analysis used in this research is using Likert scale, and calculate the ratio between target projection rate and revolving rate of revolving fund loan in January - December 2016 period.

Based on the distribution of respondents' answers, the number of scores obtained to evaluate the effectiveness of the revolving fund in Bumdes Bersama Kecamatan Bayan is = 6111. This result is obtained from the sum of all respondents' scores through 15 questionnaires about the effectiveness of the revolving fund loan at Bumdes Bersama Kecamatan Bayan. Thus, the effectiveness when viewed from the results of respondents is = 6111: 7425 = 81% of the predefined criteria. Included in the category is very effective. Based on the calculation of the comparison between the target and the realization that the realization rate of loan repayment during 2016 reached 48%. Percentage 48% included in category strong enough / quite effective. Thus, it can be concluded that the effectiveness of the implementation of revolving fund loans when viewed from the loan repayment rate is quite effective. This is caused by arrears that have not been fully collected

Keyword : revolving fund, borrower's targets, Bumdes

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks karena berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi dan budaya. Kemiskinan bukan saja menjadi masalah negara berkembang, namun kemiskinan juga dihadapi negara-negara di belahan dunia. Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan.

Beberapa diantaranya meluncurkan berbagai program pengentasan

kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh berbagai kementerian dan lembaga. Salah satunya adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang didalamnya terdapat produk pinjaman dana bergulir.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri adalah Program yang diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Palu pada tanggal 1 Mei 2007, sebagai

program penanggulangan kemiskinan. Ada 3 (tiga) program yang berjalan di PNPM Kecamatan Bayan. Yaitu Sarpras (Sarana Prasarana), PKH (Peningkatan Kualitas Hidup), dan SPP (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan). Dari awal program berjalan sampai dengan pengakhiran PNPM, 3 program tersebut berjalan dengan baik di Kecamatan Bayan. Manfaatnya sudah dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Bayan. Akan tetapi, pada akhir tahun 2014 pada saat masa pemerintahan Presiden Jokowi, Program ini dihentikan dan diintegrasikan dengan UU Desa.

Dalam Peraturan kepala Desa se-Kecamatan Bayan menetapkan bahwa sebagai pelestari dan pengelola asset PNPM adalah Bumdes Bersama sebagai lembaga usaha desa-desa di Kecamatan Bayan baik yang berbadan hukum dan atau tidak berbadan hukum yang didirikan, dikelola dan dimiliki oleh Pemerintah Desa se-Kecamatan Bayan yang mengutamakan kemanfaatan umum dan kesejahteraan masyarakat serta bersifat keuntungan. (*Peraturan Bersama Kepala Desa*).

Bumdes Bersama terdiri dari unit-unit usaha sesuai dengan bidangnya masing-masing. Unit usaha yang sudah dan sedang berjalan di Bumdes Bersama

Kecamatan Bayan adalah Unit Usaha Dana Bergulir. Unit Usaha Dana Bergulir diperuntukkan dan ditujukan kepada masyarakat Bayan yang masih membutuhkan tambahan atau bantuan dana untuk pengembangan usaha. Unit Usaha Dana Bergulir memiliki 3 (tiga) produk yaitu : Pinjaman Kelompok Perempuan, Pinjaman Internal, dan Pinjaman Pemerintah Desa. Dengan ketentuan masing-masing diatur dalam SOP Pinjaman Dana Bergulir.

Kecamatan Bayan adalah sebuah kecamatan di kabupaten Purworejo, yang terletak di sebelah barat Kabupaten Purworejo. Berdasarkan data agregat penduduk per kecamatan s.d Oktober 2015, jumlah penduduk kecamatan bayan adalah 54,428 jiwa terdiri dari 27,256 penduduk perempuan, dan 27,172 penduduk laki-laki. Dengan sebagian mata pencahariannya adalah sebagai petani. Tetapi ada pula sebagian yang mencari penghasilan dengan berwirausaha, pegawai swasta, atau Pegawai Negeri Sipil.

Di kecamatan Bayan, dampak dari adanya Bumdes Bersama telah terlihat dari beberapa pemanfaat, yaitu mereka sudah dapat mengembangkan usahanya. Dari kelompok pemanfaat pinjaman dana bergulir, dampak signifikan yang terlihat

masih hanya beberapa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk lebih mengetahui efektifitas Bumdes Bersama dalam pencapaian tujuan yaitu apakah dana yang bergulir di masyarakat kecamatan bayan sudah tepat sasaran dan tepat guna ataukah belum. Selain dari sisi pemanfaat, keefektivan pelaksanaan pinjaman dana bergulir juga dapat dilihat dari perbandingan antara target pengembalian dengan realisasi pengembalian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pinjaman dana bergulir Bumdes Bersama Kecamatan Bayan apabila dilihat dari ketepatan sasaran peminjam dan ketepatan guna pada Pinjaman Kelompok Perempuan?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pinjaman dana bergulir dilihat dari Laporan Perkembangan Pinjaman dihitung dari bulan Januari - Desember 2016?"

LANDASAN TEORI

1. Efektivitas

Pengertian Eektivitas

Efektivitas dari usaha kerja sama (antar individu) berhubungan dengan

pelaksanaan yang dapat mencapai suatu tujuan dalam suatu sistem (Drs. Suyadi Prawirosentono,M.B.A, 1999:28)

Efektivitas dari kelompok (organisasi perusahaan) adalah bila tujuan kelompok tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Contoh, suatu perusahaan merencanakan dengan target keuntungan yang dapat diraih pada tahun 2003 sebesar Rp 1 miliar. Bila target tersebut tercapai antara 80% sampai dengan 100%, pimpinan perusahaan dapat mengatakan tujuannya tercapai artinya efektif. (Prawirosentono,1999:28).

Mc Graham Hill mendefinisikan efektivitas sebagai “Sebuah organisasi yang dapat menentukan dengan tepat tujuan yang dipilih dan menentukan cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.”

Kriteria Efektivitas

Kriteria efektivitas untuk menentukan seberapa efektifkah pelaksanaan suatu program, dapat ditentukan menggunakan table prosentase sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Keefektifan Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah/sangat tidak efektif
21% - 40%	Lemah/tidak efektif
41% - 60%	Cukup/cukup efektif
61% - 80%	Kuat/efektif
81% - 100%	Sangat kuat/ sangat efektif

Sumber: Riduwan (2013:22)

2. Pinjaman

Menurut Ardiyos (2004), pinjaman dapat diartikan sebagai “Barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu”

3. Unit Usaha Dana Bergulir

Unit Usaha Dana Bergulir (UUDB) adalah unit pelaksana teknis BUMDes Bersama di bidang pengelolaan kegiatan yang menjalankan tugas dan fungsi dalam pengelolaan kegiatan aset masyarakat kecamatan yang berasal dari dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri perdesaan (PNPM-Md) dan atau sumber lainnya yang dikelola BUMDes Bersama.

4. Pinjaman Dana Bergulir

Menurut Standar Operasional dan Prosedur Pengelolaan Perguliran Bumdes Bersama

- a. Pinjaman dana bergulir berstatus sebagai usaha pengembangan ekonomi masyarakat melalui penyediaan kegiatan pinjaman
- b. Pinjaman dana bergulir dilakukan di tingkat kecamatan oleh BKAD, Pelaksana Operasional BUMDES BERSAMA dalam wilayah kerja
- c. Pinjaman dana bergulir dapat dimanfaatkan oleh kelompok perempuan, internal dan dana talangan siltap Pemerintah Desa dalam wilayah kerja kecamatan

5. Bumdes (Badan Usaha Milik Desa)

Menurut Peraturan Bersama Kepala Desa tentang Pendirian BumDesa Bersama Kecamatan Bayan

Badan Usaha Milik Desa Bersama “Kecamatan Bayan” yang selanjutnya disebut BUM Desa Bersama “Kecamatan Bayan”,

adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa-desa yang bekerjasama mendirikan BUM Desa Bersama, melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa-desa yang bekerjasama mendirikan BUM Desa Bersama, yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu berupa kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Sedangkan data kuantitatif yaitu berupa angka yang terdapat dalam hasil scoring dari kuisisioner dan laporan Bulanan Bumdes Bersama pada bulan Januari - Desember TA 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner, observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Selanjutnya yaitu penentuan populasi dan sampel, yaitu penentuan responden yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Populasi adalah keseluruhan anggota subyek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik. Sedangkan

sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan skala likert dan perbandingan antara target dengan realisasi. Analisis untuk keefektifan dari hasil kuisisioner dengan skala likert adalah tabulasi distribusi jawaban responden, perhitungan skor ideal/tertinggi dengan menghitung skor ideal/tertinggi, menghitung skor ideal/terendah, mencari besarnya nilai masing-masing variabel, digambarkan menggunakan skala, menentukan kriteria efektivitas setiap variabel pernyataan, menentukan variabel pernyataan yang memiliki nilai paling tinggi.

ANALISIS DATA

Dari hasil kuisisioner yang telah didistribusikan kepada responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Perhitungan Skor Jawaban Responden

Perhitungan skor jawaban responden menurut masing-masing pernyataan tentang efektivitas pelaksanaan pinjaman dana bergulir di Bumdes Bersama Kecamatan Bayan pada kuisisioner responden adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan

kelompok peminjam mempunyai ikatan pemersatu yang kuat, misalnya rukun tetangga, dasa wisma, PKK, arisan, tahlilan, yasinan dan usaha sejenis, pasar desa/ pasar kecamatan adalah sebesar = 446. Untuk skor ideal adalah 495 (apabila semua responden menjawab skor yang tertinggi pada setiap butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi, faktor kelompok peminjam mempunyai ikatan pemersatu yang kuat, misalnya rukun tetangga, dasa wisma, PKK, arisan, tahlilan, yasinan dan usaha sejenis, pasar desa/ pasar kecamatan adalah = $446 : 495 = 0.901$ atau 89% dari kriteria yang ditetapkan.

2. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan kelompok peminjam adalah hanya untuk warga masyarakat Bayan adalah sebesar = 451. Untuk skor ideal adalah 495 (apabila semua responden menjawab skor yang tertinggi pada setiap butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua

responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi, faktor kelompok peminjam adalah hanya untuk warga masyarakat Bayan adalah = $451 : 495 = 0.911$ atau 90% dari kriteria yang ditetapkan.

3. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan peminjam adalah warga yang memiliki usaha produktif adalah sebesar = 363. Untuk skor ideal adalah 495 (apabila semua responden menjawab skor yang tertinggi pada setiap butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi, faktor peminjam adalah warga yang memiliki usaha produktif adalah = $363 : 495 = 0.733$ atau 72% dari kriteria yang ditetapkan.
4. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan peminjam benar-benar memiliki niat untuk mengajukan pinjaman dan atas nama dirinya sendiri adalah sebesar = 418. Untuk skor ideal adalah 495 (apabila semua responden menjawab

skor yang tertinggi pada setiap butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi, faktor peminjam benar-benar memiliki niat untuk mengajukan pinjaman dan atas nama dirinya sendiri adalah = $418 : 495 = 0.844$ atau 83% dari kriteria yang ditetapkan.

5. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan syarat pengajuan mudah dan tidak berbelit adalah sebesar = 409. Untuk skor ideal adalah 495 (apabila semua responden menjawab skor yang tertinggi pada setiap butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi, faktor syarat pengajuan mudah dan tidak berbelit adalah = $409 : 495 = 0.826$ atau 83% dari kriteria yang ditetapkan.
6. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan tahapan proses dari pengajuan sampai dengan pencairan, dapat dilaksanakan

dengan baik adalah sebesar = 427. Untuk skor ideal adalah 495 (apabila semua responden menjawab skor yang tertinggi pada setiap butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi, faktor tahapan proses dari pengajuan sampai dengan pencairan, dapat dilaksanakan dengan baik adalah = $427 : 495 = 0.862$ atau 85% dari kriteria yang ditetapkan.

7. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan pencairan dilakukan oleh pengurus Bumdes, dan dengan proses yang mudah adalah sebesar = 434. Untuk skor ideal adalah 495 (apabila semua responden menjawab skor yang tertinggi pada setiap butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi, faktor Pencairan dilakukan oleh pengurus Bumdes, dan dengan proses yang mudah adalah = $434 : 495 = 0.876$ atau 88% dari kriteria yang ditetapkan.

8. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan angsuran berjalan yang terlambat lebih dari 3 hari, segera ditindaklanjuti oleh Pendamping Kelompok adalah sebesar = 403. Untuk skor ideal adalah 495 (apabila semua responden menjawab skor yang tertinggi pada setiap butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi, faktor angsuran berjalan yang terlambat lebih dari 3 hari, segera ditindaklanjuti oleh Pendamping Kelompok adalah = $403 : 495 = 0.814$ atau 80% dari kriteria yang ditetapkan.
9. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan alur penanganan masalah apabila terjadi masalah dilakukan dengan cara mufakat adalah sebesar = 426. Untuk skor ideal adalah 495 (apabila semua responden menjawab skor yang tertinggi pada setiap butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi, faktor alur penanganan masalah apabila terjadi masalah dilakukan dengan cara mufakat adalah = $426 : 495 = 0.860$ atau 86% dari kriteria yang ditetapkan.
10. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan alur penanganan masalah apabila terjadi masalah, sudah dilakukan dengan baik adalah sebesar = 399. Untuk skor ideal adalah 495 (apabila semua responden menjawab skor yang tertinggi pada setiap butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi, faktor alur penanganan masalah apabila terjadi masalah, sudah dilakukan dengan baik adalah = $399 : 495 = 0.806$ atau 81% dari kriteria yang ditetapkan.
11. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan dana pinjaman digunakan sebagai pengembangan usaha adalah sebesar = 380. Untuk skor ideal adalah 495 (apabila semua responden menjawab skor yang tertinggi pada setiap

butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi, faktor dana pinjaman digunakan sebagai pengembangan usaha adalah = $380 : 495 = 0.767$ atau 77% dari kriteria yang ditetapkan.

12. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan dana pinjaman tidak digunakan untuk kebutuhan konsumtif adalah sebesar = 359. Untuk skor ideal adalah 495 (apabila semua responden menjawab skor yang tertinggi pada setiap butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi, faktor dana pinjaman tidak digunakan untuk kebutuhan konsumtif adalah = $359 : 495 = 0.725$ atau 73% dari kriteria yang ditetapkan.
13. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan Dana pinjaman dapat meningkatkan ekonomi masyarakat adalah sebesar = 400. Untuk skor ideal adalah 495

(apabila semua responden menjawab skor yang tertinggi pada setiap butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi, faktor dana pinjaman dapat meningkatkan ekonomi masyarakat adalah = $400 : 495 = 0.808$ atau 81% dari kriteria yang ditetapkan.

14. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan dana pinjaman digunakan sesuai dengan kebutuhan sesuai pengajuan adalah sebesar = 390. Untuk skor ideal adalah 495 (apabila semua responden menjawab skor yang tertinggi pada setiap butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi, faktor dana pinjaman digunakan sesuai dengan kebutuhan sesuai pengajuan adalah = $390 : 495 = 0.787$ atau 79% dari kriteria yang ditetapkan.
15. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk pernyataan usaha peminjam dapat lebih maju setelah

memanfaatkan pinjaman dana bergulir adalah sebesar = 406. Untuk skor ideal adalah 495 (apabila semua responden menjawab skor yang tertinggi pada setiap butirnya) = $5 \times 1 \times 99 = 495$ dan untuk skor yang terendah adalah 99 (apabila semua responden menjawab skor yang terendah pada setiap butirnya). Jadi,

faktor usaha peminjam dapat lebih maju setelah memanfaatkan pinjaman dana bergulir adalah = $406 : 495 = 0.820$ atau 82% dari kriteria yang ditetapkan.

Penentuan skor variabel tertinggi

Skor variabel tertinggi disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Tabel Skor Dan Prosentase Setiap Variabel Pernyataan

No	Variabel Pernyataan	Skor	Prosentase	Kriteria Keefektifan
1	Kelompok Peminjam mempunyai ikatan pemersatu yang kuat, misalnya rukun tetangga, dasa wisma, PKK, arisan, tahlilan, yasinan dan usaha sejenis	446	89%	Sangat efektif
2	Kelompok peminjam adalah hanya untuk warga masyarakat Bayan	451	90%	Sangat efektif
3	Peminjam adalah warga yang memiliki usaha produktif	363	72%	Efektif
4	Peminjam benar-benar memiliki niat untuk mengajukan pinjaman dan atas nama dirinya sendiri	418	83%	Sangat efektif
5	Syarat pengajuan mudah dan tidak berbelit	409	83%	Sangat efektif
6	Tahapan proses dari pengajuan sampai dengan pencairan, dapat dilaksanakan dengan baik	427	85%	Sangat efektif
7	Pencairan dilakukan oleh pengurus Bumdes, dan dengan proses mudah	434	88%	Sangat efektif
8	Angsuran berjalan yang terlambat lebih dari 3 hari, segera ditindaklanjuti oleh Pendamping	403	80%	Efektif
9	Alur penanganan masalah bila terjadi masalah, dilakukan dengan mufakat	426	86%	Sangat efektif
10	Alur penanganan masalah sudah dilakukan dengan baik	399	81%	Sangat efektif
11	Dana Pinjaman digunakan sebagai pengembangan usaha	380	77%	Efektif
12	Dana Pinjaman tidak digunakan untuk kebutuhan konsumtif	359	73%	Efektif
13	Dana Pinjaman dapat meningkatkan ekonomi masyarakat	400	81%	Sangat efektif

14	Dana pinjaman digunakan sesuai dengan kebutuhan sesuai pengajuan	380	79%	Efektif
15	Usaha Peminjam dapat lebih maju setelah memanfaatkan Pinjaman Dana Bergulir	406	82%	Sangat efektif

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang termasuk dalam kriteria efektif berjumlah 5 butir, sedangkan pernyataan yang termasuk dalam kriteria sangat efektif berjumlah 10 butir. Sedangkan pernyataan yang

memiliki skor paling tinggi adalah pernyataan nomor dua yaitu Kelompok peminjam adalah hanya untuk warga masyarakat Bayan dengan jumlah skor 451 atau 90% dan termasuk dalam kategori sangat efektif.

Keefektifan pelaksanaan pinjaman dana bergulir dilihat dari tingkat realisasi pengembalian pinjaman selama tahun 2016

TABEL 3
PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI SELAMA TAHUN 2016

BULAN	TARGETS/D BULAN INI			REALISASI BULAN INI			PRESENT ASE
	POKOK	JASA	JUMLAH	POKOK	JASA	JUMLAH	
JANUARI 2016	649.881.000	67.877.500	717.758.500	262.712.000	45.047.500	307.759.500	43%
FEBRUARI 2016	637.322.500	66.419.500	703.742.000	250.840.000	42.682.500	293.522.500	42%
MARET 2016	671.897.500	71.992.500	743.890.000	286.134.500	50.482.500	336.617.000	45%
APRIL 2016	668.814.000	69.915.000	738.729.000	302.415.500	49.320.000	351.735.500	48%
MEI 2016	658.473.500	70.905.000	729.378.500	291.443.500	49.007.500	340.451.000	47%
JUNI 2016	664.035.000	72.562.500	736.597.500	319.421.000	53.462.500	372.883.500	51%
JULI 2016	659.471.500	71.452.500	730.924.000	297.535.500	48.895.000	346.430.500	47%
AGUSTUS 2016	634.652.000	71.932.500	706.584.500	290.039.000	47.777.500	337.816.500	48%
SEPTEMBER 2016	631.064.000	72.270.000	703.334.000	304.976.500	50.425.000	355.401.500	51%
OKTOBER 2016	609.680.500	70.110.000	679.790.500	283.578.000	47.417.500	330.995.500	49%
NOPEMBER 2016	618.060.000	70.758.000	688.818.000	295.055.000	48.045.000	343.100.000	50%
DESEMBER 2016	608.208.500	70.468.000	678.676.500	299.267.600	50.740.000	350.007.600	52%

Sumber : Laporan Perkembangan Pinjaman Bulan Januari-Desember 2016

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada bulan Januari target pengembalian pokok Rp649.881.000, dan jasa Rp 67.877.500 dengan jumlah Rp 717.758.500, dapat terealisasi pengembalian pokok Rp 262.712.500 dan jasa Rp 45.047.500 dengan jumlah Rp 307.759.500. Apabila diprosentase antara target dan realisasi pengembalian hanya mencapai 43%
2. Pada bulan Februari target pengembalian pokok 637.322.500, dan jasa Rp 66.419.500 dengan jumlah Rp 703.742.000, dapat terealisasi pengembalian pokok Rp 250.840.000 dan jasa Rp 42.682.500 dengan jumlah Rp 293.522.500. Apabila diprosentase antara target dan realisasi pengembalian hanya mencapai 42%
3. Pada bulan Maret target pengembalian pokok 671.897.500, dan jasa Rp 71.992.500 dengan jumlah Rp 743.890.000, dapat terealisasi pengembalian pokok Rp 286.143.500 dan jasa Rp 50.482.500 dengan jumlah Rp 336.617.000. Apabila diprosentase antara target dan realisasi pengembalian hanya mencapai 45%
4. Pada bulan April target pengembalian pokok Rp 668.814.000, dan jasa Rp 69.915.000 dengan jumlah Rp 738.729.000, dapat terealisasi pengembalian pokok Rp 302.415.500 dan jasa Rp 49.320.000 dengan jumlah Rp 351.735.500. Apabila diprosentase antara target dan realisasi pengembalian hanya mencapai 48%
5. Pada bulan Mei target pengembalian pokok Rp658.473.500, dan jasa Rp 70.905.000 dengan jumlah Rp 729.378.500, dapat terealisasi pengembalian pokok Rp 291.443.500 dan jasa Rp 49.007.500 dengan jumlah Rp 340.451.000. Apabila diprosentase antara target dan realisasi pengembalian hanya mencapai 47%
6. Pada bulan Juni target pengembalian pokok Rp664.035.000, dan jasa Rp 72.562.500 dengan jumlah Rp 736.597.500, dapat terealisasi pengembalian pokok Rp 319.421.000 dan jasa Rp 53.462.500 dengan jumlah Rp 372.883.500. Apabila diprosentase antara target dan realisasi pengembalian hanya mencapai 45%

- dan realisasi pengembalian hanya mencapai 51%
7. Pada bulan Juli target pengembalian pokok Rp 659.471.500, dan jasa Rp 71.452.500 dengan jumlah Rp 730.924.000, dapat terealisasi pengembalian pokok Rp 297.535.500 dan jasa Rp 48.895.000 dengan jumlah Rp 346.430.500. Apabila diprosentase antara target dan realisasi pengembalian hanya mencapai 47%
 8. Pada bulan Agustus target pengembalian pokok Rp 634.652.000, dan jasa Rp 71.932.500 dengan jumlah Rp 706.584.500, dapat terealisasi pengembalian pokok Rp 290.039.000 dan jasa Rp 47.777.500 dengan jumlah Rp 337.816.500. Apabila diprosentase antara target dan realisasi pengembalian hanya mencapai 48%
 9. Pada bulan September target pengembalian pokok Rp 631.064.000, dan jasa Rp 72.270.000 dengan jumlah Rp 703.334.000, dapat terealisasi pengembalian pokok Rp 304.976.500 dan jasa Rp 50.425.000 dengan jumlah Rp 355.401.500. Apabila diprosentase antara target dan realisasi pengembalian hanya mencapai 51%.
 10. Pada bulan Oktober target pengembalian pokok Rp 609.680.500, dan jasa Rp 70.110.000 dengan jumlah Rp 679.790.500, dapat terealisasi pengembalian pokok Rp 283.578.000 dan jasa Rp 47.417.500 dengan jumlah Rp 330.995.500. Apabila diprosentase antara target dan realisasi pengembalian hanya mencapai 49%
 11. Pada bulan Nopember target pengembalian pokok Rp 618.060.000, dan jasa Rp 70.758.000 dengan jumlah Rp 688.818.000, dapat terealisasi pengembalian pokok Rp 295.055.000 dan jasa Rp 48.045.000 dengan jumlah Rp 343.100.000. Apabila diprosentase antara target dan realisasi pengembalian hanya mencapai 50%
 12. Pada bulan Desember target pengembalian pokok Rp 608.208.500, dan jasa Rp 70.468.000 dengan jumlah Rp 678.676.500, dapat terealisasi pengembalian pokok Rp 299.267.600 dan jasa Rp 50.740.000 dengan jumlah Rp 350.007.600. Apabila diprosentase antara target dan realisasi pengembalian hanya mencapai 52%. Apabila dihitung menggunakan nilai rata-rata berdasarkan tabel diatas,

maka tingkat realisasi pengembalian pinjaman selama tahun 2016 mencapai 48%. Apabila dilihat berdasarkan pendapat Riduwan, bahwa prosentase 48% termasuk dalam kategori cukup kuat/ cukup efektif.

Dari perhitungan diatas, selama periode 2016 pencapaian target terbesar yaitu sebesar 52% di bulan Desember. Pencapaian target terendah di bulan Februari sebesar 42%. Rata-rata dalam satu tahun sebesar 48%. Pengembalian pinjaman dari target 100% hanya dapat terealisasi 48% karena disebabkan adanya tunggakan yang belum dapat tertagih seluruhnya. Dapat terjadi tunggakan karena :

1. Dana pinjaman tidak digunakan untuk kegiatan produktif, melainkan untuk konsumtif
2. Beberapa peminjam dengan masalah karakter, yaitu kurangnya kesadaran dalam mengembalikan pinjaman
3. Beberapa peminjam yang tidak berada di tempat atau kabur sehingga menimbulkan tunggakan yang belum dapat tertangani dan bahkan bertambah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan pinjaman dana bergulir apabila dilihat dari tingkat

pengembalian pinjaman adalah cukup efektif. Ini disebabkan karena adanya tunggakan yang belum dapat tertagih seluruhnya.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan distribusi jawaban responden, jumlah skor yang diperoleh untuk menilai keefektifan pelaksanaan pinjaman dana bergulir di Bumdes Bersama Kecamatan Bayan adalah = 6111. Hasil ini diperoleh dari penjumlahan seluruh skor jawaban responden melalui 15 kuisioner mengenai keefektifan pelaksanaan pinjaman dana bergulir di Bumdes Bersama Kecamatan Bayan. Jadi, keefektifan apabila dilihat dari hasil jawaban responden adalah $= 6111 : 7425 = 81\%$ dari kriteria yang telah ditetapkan. Secara umum, efektifitas pelaksanaan pinjaman dana bergulir pada Bumdes Bersama Kecamatan Bayan apabila dilihat dari pendapat peminjam adalah sebesar 81%. Maksudnya adalah bahwa tingkat keefektifan pelaksanaan pinjaman dana bergulir menurut pendapat peminjam apabila diukur menggunakan prosentase mencapai 81%. Angka 81% sesuai

dengan teori termasuk dalam kategori sangat kuat atau sangat efektif

2. Berdasarkan tabel perbandingan target dengan realisasi pengembalian pinjaman, dapat diketahui bahwa pada bulan Januari tingkat pengembalian mencapai 43%, bulan Februari 42%, bulan Maret 45%, bulan April 48%, bulan Mei 47%, bulan Juni 51%, bulan Juli 47%, bulan Agustus 48%, bulan September 51%, bulan Oktober 49%, bulan Nopember 50%, bulan Desember 52%.

Jadi, apabila dihitung rata-rata realisasi pengembalian selama tahun 2016 adalah 48%. Angka 48% sesuai dengan teori termasuk dalam kategori cukup kuat atau cukup efektif.

3. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pinjaman dana bergulir apabila dilihat dari pendapat peminjam adalah sangat efektif. Sedangkan dilihat dari realisasi apabila dibandingkan dengan proyeksi target setiap bulan selama tahun 2016, pelaksanaan pinjaman dana bergulir cukup efektif. Hal ini disebabkan karena adanya tunggakan

dari kelompok peminjam yang belum dapat tertagih

Saran

Dari kesimpulan diatas dan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada Bumdes Bersama Kecamatan Bayan, maka dapat diajukan beberapa saran untuk perbaikan pelaksanaan pinjaman dana bergulir di Bumdes Bersama Kecamatan Bayan, diantaranya sebagai berikut

1. Apabila dilihat dari hasil skor melalui kuisisioner, skor yang paling sedikit adalah pernyataan tentang peminjam adalah warga yang memiliki usaha produktif yaitu sebesar 72%. Artinya, bahwa hanya 72% dari responden yang setuju dengan pernyataan tersebut. Untuk itu, agar prosentase dapat meningkat, yang perlu dilakukan diantaranya :
 - a. Verifikasi yang dilakukan tidak hanya sekedar tanya jawab, akan tetapi dikunjungi langsung ke rumah calon peminjam untuk memastikan usahanya ada atau tidak
 - b. Melakukan tanyajawab kepada tetangga sekitar atau perangkat desa tentang kondisi usaha calon peminjam

2. Apabila dilihat dari realisasi pengembalian pinjaman, hanya dapat terealisasi 48% dari target yang ditentukan setiap bulannya. Untuk itu, agar prosentase dapat meningkat, yang perlu dilakukan diantaranya :
- a. Monitoring angsuran lebih diperketat, mungkin dengan melakukan pemberitahuan via sms seminggu sebelum tanggal jatuh tempo
 - b. Diadakan pertemuan kelompok setiap bulan, setiap tanggal jatuh tempo
 - c. Melibatkan pihak berwajib untuk menangani penunggak yang tidak berada di tempat atau kabur dan penunggak dengan masalah karakter
 - d. Melibatkan pemerintah desa dalam penanganan masalah. Baik masalah karakter peminjam ataupun tunggakan. Pemerintah yang dilibatkan dari lingkup RT sampai dengan Kepala Desa/Kelurahan.

DAFTAR RUJUKAN

AD ART Bumdes Bersama Kecamatan Bayan

Ahmad, Beni Saebani, 2008, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia

Ardiyos. 2004. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima. <http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/136207-T+28107-Strategi+pendanaan-Tinjauan+literatur.pdf>. Diakses pada Rabu, 2 Agustus 2017 pukul 15.50.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta

Buku Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Bumdes Bersama tahun 2016 Laporan Bulanan Bumdes Bersama Kecamatan Bayan bulan Januari – Desember 2016

Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press Gramedia

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang *Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*

Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 13 Tahun 2015 tentang *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*

Peraturan Bupati Purworejo Nomor 5 Tahun 2017 tentang *Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*

- Peraturan Bersama Kepala Desa tentang *Pendirian BumDesa Bersama Kecamatan Bayan*.
- Pereira, I.G.A Wahyuni. 2016. "Keefektifan Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Dalam Upaya mengentaskan Kemiskinan di Kelurahan Morokrembangan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya". *Jurnal Manajemen Airlangga*. Volume 4 Nomor 2 Mei-Agustus 2016. Halaman 180. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp5346026a402full.pdf>. Diakses pada Rabu, 26 Juli 2017 pukul 16.00
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK.05/2008 tentang *Dana Bergulir*. <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/2009/218~PMK.05~2009Per.H TM>. Diakses pada Kamis, 27 Juli 2017 16.00.
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 22. digilib.unila.ac.id/5832/15/BAB%20III.pdf. Diakses pada Rabu, 2 Agustus 2017 pukul 15.37
- Standar Operasional dan Prosedur Unit Dana Bergulir tahun 2016*
- Standar Operasional dan Prosedur Pengelolaan Perguliran Bumdes Bersama tahun 2016*
- Sugiyono, 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-6, Bandung, CV. Alfabeta
- Sugiyono, 2004, *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan Keenam, Penerbit Alfabeta, Bandung

